

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia yang kita ketahui sebagai makhluk sosial tentunya tidak terlepas dari yang namanya saling bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan, dalam proses kerja sama diselenggarakan tersebut disebut organisasi. Kita ketahui dalam sebuah organisasi atau lembaga dapat dinilai baik dalam prosesnya dilihat dari sumber daya manusianya. Sumber daya manusia merupakan unsur dalam menggerakkan proses pengembangan suatu organisasi atau lembaga. Tentunya dalam menggerakkan sumber daya manusia sistematis dan baik dalam suatu organisasi atau lembaga dibutuhkan seorang pemimpin. Pemimpin merupakan kepala dalam menggerakkan setiap unsur-unsur organisasi untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.

Dalam setiap organisasi atau lembaga, anggota didalamnya bekerja dengan baik tentunya dipengaruhi oleh pimpinan organisasi atau lembaga tersebut. Oleh karena itu jika pemimpin suatu organisasi atau lembaga tidak memiliki kemampuan dalam mempengaruhi kinerja pendidik maka fungsi-fungsi sumber daya manusianya tidak berjalan dengan baik. Suatu organisasi atau lembaga membutuhkan pemimpin yang memiliki kemampuan dalam mempengaruhi anggotanya untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Warren Bennis dan

Burt Nanus bahwasanya faktor kepemimpinan merupakan penentu dalam keberhasilan suatu organisasi atau lembaga.¹

Kinerja pendidik di pondok pesantren terbentuk dari bagaimana gaya kepemimpinan oleh seorang pemimpin yang disebut dengan kyai. Jika seorang pemimpin itu memiliki gaya kepemimpinan yang tepat maka bawahannya akan memiliki kinerja yang baik, dan sebaliknya apabila seorang pemimpin tidak memiliki gaya kepemimpinan yang tepat maka kinerja bawahannya akan menjadi kurang baik pula.

Gaya kepemimpinan adalah bagaimana cara pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya dalam mencapai suatu tujuan. Kondisi kerja sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan seorang pemimpin, karena bawahan akan sangat berhubungan oleh gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh pemimpinnya. Di lain sisi, gaya kepemimpinan yang tepat akan meningkatkan kinerja, dan di sisi lain gaya kepemimpinan yang tidak tepat akan menyebabkan penurunan kinerja. Gaya kepemimpinan merupakan cara seorang pemimpin menjalankan tanggung jawab kepemimpinannya dan bagaimana seorang pemimpin dilihat oleh bawahannya atau mereka yang sedang dipimpin.² Gaya kepemimpinan yang tepat menjadi sangat penting bagi mereka yang sedang dipimpin.

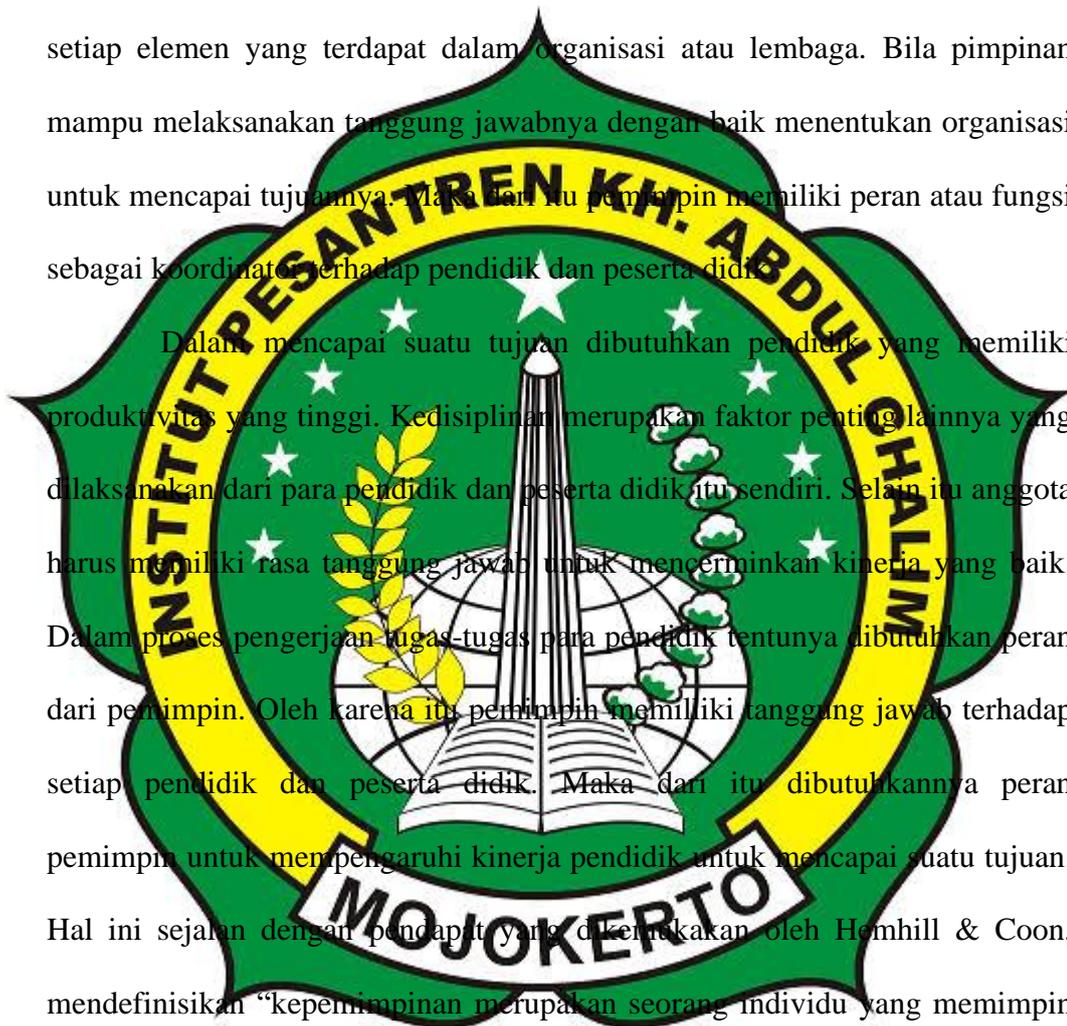
Kepemimpinan Kyai merupakan unsur yang sangat penting dalam suatu organisasi atau lembaga untuk menggerakkan pendidik dan peserta didik.

¹ Daswati, "Implementasi Peran Kepemimpinan Dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Kesuksesan Organisasi", Jurnal *Academica Fisip Untad* Vol.04 No.01. 2012. hal. 783.

² Regina Aditya Reza, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Sinar Sentosa Perkasa Banjarnegara*, (Jurnal *Ekonomi Riset*, Vol.3, No.3, mEI 2017, ISSN: 2474-0655,), hal. 12.

Dewasa ini kepemimpinan dalam manajemen merupakan salah satu isu terpenting untuk diperbincangkan. Karena peran pemimpin merupakan motif terpenting dalam mempengaruhi pendidik untuk mencapai misi dan visi suatu organisasi atau lembaga. Maka dari itu setiap pemimpin memiliki keharusan untuk memberikan perhatian, bimbingan, mengarahkan dan menggerakkan setiap elemen yang terdapat dalam organisasi atau lembaga. Bila pimpinan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik menentukan organisasi untuk mencapai tujuannya. Maka dari itu pemimpin memiliki peran atau fungsi sebagai koordinator terhadap pendidik dan peserta didik.

Dalam mencapai suatu tujuan dibutuhkan pendidik yang memiliki produktivitas yang tinggi. Kedisiplinan merupakan faktor penting lainnya yang dilaksanakan dari para pendidik dan peserta didik itu sendiri. Selain itu anggota harus memiliki rasa tanggung jawab untuk mencerminkan kinerja yang baik. Dalam proses pengerjaan tugas-tugas para pendidik tentunya dibutuhkan peran dari pemimpin. Oleh karena itu pemimpin memiliki tanggung jawab terhadap setiap pendidik dan peserta didik. Maka dari itu dibutuhkannya peran pemimpin untuk mempengaruhi kinerja pendidik untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hemhill & Coon, mendefinisikan “kepemimpinan merupakan seorang individu yang memimpin suatu organisasi atau lembaga yang dilakukan dengan cara bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan”. Sejalan denga Hemhill & Coon, Terry menjelaskan “kepemimpinan ialah kemampuan seseorang dalam



mempengaruhi orang lain dalam bekerja sama secara teratur dan baik demi mencapai suatu tujuan yang diinginkan".³

Oleh karena itu kyai sebagai seorang pemimpin harus bisa memberikan contoh dalam bekerja, disiplin, dan dalam mengabdikan untuk kepentingan suatu organisasi atau lembaga. Kepemimpinan merupakan pondasi suatu organisasi atau lembaga untuk berkembang, tanpa memiliki kepemimpinan yang cukup baik akan susah untuk mencapai target yang sudah ditentukan. Pemimpin yang baik dapat melihat sebuah permasalahan, bisa menilai kemampuan dan kelemahan dari pendidiknya, dapat mengoptimalkan kinerja organisasi atau lembaga sehingga dapat menyelesaikan masalah dengan bijak. Berhasil tidaknya sebuah organisasi atau lembaga dalam mencapai sebuah tujuan tergantung dari seorang pemimpin. Apabila seorang pemimpin sudah menjalankan kewajibannya dengan baik, tidak menutup kemungkinan organisasi atau lembaga dapat mencapai target yang sudah ditentukan pemimpin. Organisasi atau lembaga membutuhkan pemimpin yang efektif, sehingga dapat jadi contoh pendidik dan peserta didik. Oleh sebab itu seorang pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga dapat dirasakan perannya apabila ia dapat menggerakkan, mempengaruhi, dan memobilisasi para pendidik dan peserta didiknya dalam bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Lampung Selatan telah mendapatkan pengakuan dari masyarakat sehingga menarik orang tua santri untuk memasukkan putra dan putrinya ke pesantren, agar memiliki akhlak dan

³ Muh hambali, Mu'alimin "Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer", Yogyakarta:Penerbit IRCiSoD April 2020 hal 148.

keilmuan yang lebih baik. Oleh karena itu, untuk menjawab kepercayaan orang tua santri, Sang kyai lewat kepemimpinannya harus bisa memimpin para pendidik bersama-sama mendidik para peserta didik (santri) sesuai dengan apa yang dipercayakan oleh orang tuanya. Pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien ini memiliki *tahfidzul qur'an* namun pondok pesantren ini mengutamakan kajian kitab kuningnya.

Kyai yang ada di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Lampung Selatan merupakan alumni dari Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Mantenan, Udanawu, Blitar dan Lirboyo Jawa Timur. Akan tetapi, ada juga alumni dari Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Lampung Selatan yang ikut serta mendidik. Maka pondok pesantren menerima tenaga pengajar yang berasal dari alumni santri Hidayatul Mubtadi-ien Lampung Selatan yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk mengajar di pondok pesantren ini.

Melalui wawancara bersama Bapak Iman Mas'ud yaitu selaku pimpinan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien, bahwasannya Kyai melaksanakan kepemimpinannya di pondok pesantren yaitu dengan membuat peraturan dan pengarahannya dalam meningkatkan kedisiplinan yang bertujuan supaya pondok pesantren menjadi lebih teratur dan tertib di lingkungan pesantren karena dengan kedisiplinan yang baik maka seluruh kegiatan di pondok pesantren akan mendapatkan hasil yang maksimal dan diharapkan dapat mencetak santri-santri yang berprestasi dan berakhlakul karimah.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dapat dilihat bahwa gaya kepemimpinan kyai di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Lampung

Selatan yang dilaksanakan oleh kyai yaitu dengan memberikan bimbingan-bimbingan terhadap para pendidik, jadi seluruh kegiatan tidak lepas dari bimbingan seorang kyai namun kyai juga memberikan kesempatan terhadap para pendidik dalam menjalankan seluruh kegiatan dipondok pesantren. Sebagai seorang pemimpin, kyai melaksanakan tugas dan fungsinya dengan secara baik hal ini dapat terlihat pada prestasi-prestasi yang dimiliki oleh santri-santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Lampung Selatan.

Seperti, Menjadi delegasi/utusan provinsi Lampung pada Musabaqoh Qiroatil Kutub (MQK) Tingkat Nasional Tahun 2006, di Lirisboyo Kediri Jawa Timur, Menjadi delegasi/utusan provinsi Lampung pada Musabaqoh Qiroatil Kutub (MQK) Tingkat Nasional Tahun 2008, di Banjar Baru Kalimantan Selatan, Menjadi delegasi/utusan provinsi Lampung pada Musabaqoh Fahmil Kutub (MUFAKAT) Tingkat Provinsi Tahun 2011 di Lombok Nusa Tenggara Barat, Menjadi delegasi/utusan Provinsi Lampung pada Musabaqoh Qiroatul Kutub (MQK) Tingkat Nasional Tahun 2014 di Provinsi Jambi.

Di Pondok Pesantren ini pendidik sangat tergantung dari Sang kyai, sehingga kyai perlu mempunyai keahlian khusus dalam mempengaruhi bawahannya yaitu dengan membimbing, membayasi dan bimbingan kepada pendidik sehingga dapat tercapainya suatu tujuan di pondok pesantren dalam kepemimpinan. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul “Gaya Pemimpin Kyai Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Lampung Selatan”.



B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kyai dalam meningkatkan kinerja pendidik di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Lampung Selatan?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kinerja pendidik di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Lampung Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan peneliti dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan kyai dalam meningkatkan kinerja pendidik di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kinerja pendidik di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Lampung Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan bagi khsanah ilmiah dalam bidang pendidikan.
- b. Untuk kebutuhan studi ilmiah dan sebagai bahan informasi dan acuan bagi peneliti yang hendak melaksanakan penelitian lebih lanjut.



2. Secara Praktis

a. Bagi Institusi

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan referensi di bidang gaya kepemimpinan kyai dalam meningkatkan kinerja pendidik di perpustakaan institut.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi lembaga pendidikan terkait dengan kualitas pondok pesantren Hidayatul Muftadien Lampung Selatan. Dengan demikian diharapkan gaya kepemimpinan kyai dalam meningkatkan kinerja pendidik dapat lebih maksimal.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengalaman dan wawasan dalam memahami ilmu yang diperoleh selama mengenyam pendidikan di bangku kuliah di dalam praktik nyata.

E. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu telah banyak dijelaskan tentang meningkatkan kinerja pendidik di pondok pesantren Hidayatul Muftadien. Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian yang sudah dilaksanakan beberapa peneliti tentang kepemimpinan kyai di pondok pesantren.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muallim Nursodiq yang berjudul “Kepemimpinan Kyai Dalam Mengelola Pondok Pesantren Madrasah Aliyah” dari penelitian yang dilaksanakan. Tujuan dari penelitian tersebut

yaitu: untuk mengetahui kepemimpinan kyai dalam mengelola pondok pesantren dan Madrasah Aliyah.⁴ Dari penelitian diatas bahwasannya perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penelitian diatas untuk mengetahui kepemimpinan kyai dalam mengelola pondok pesantren.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Khoiriah yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Dalam Mengembangkan Sumberdaya Manusia di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Raden Intan Lampung“ dari penelitian yang dilaksanakan.

Tujuan dari penelitian tersebut yaitu: untuk mengetahui gaya kepemimpinan di Ma’had Al-Jami’ah dalam mengembangkan Sumberdaya Manusia di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Raden Intan Lampung.⁵ Dari penelitian diatas bahwasannya perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penelitian diatas untuk mengetahui gaya kepemimpinan dalam mengembangkan Sumberdaya Manusia.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Suko Rina Adibatunillah yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Kyai di Pesantren As-Salimiyah Nogotirto Gamping Sleman” dari penelitian yang dilaksanakan. Tujuan dari penelitian tersebut

yaitu: untuk mengetahui gaya kepemimpinan kyai serta dampaknya pada pondok pesantren. Dari penelitian diatas bahwasannya perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penelitian diatas untuk mengetahui gaya kepemimpinan kyai dalam mempertahankan kesalafan pondok pesantren

⁴Muallim Nursodiq, *Kepemimpinan Kyai Dalam Mengelola Pondok Pesantren Madrasah Aliyah*. Skripsi, (Surakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), hal. 7.

⁵Miftahul Khoiriah, *Gaya Kepemimpinan Dalam Mengembangkan Sumberdaya Manusia di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Raden Intan Lampung*. Skripsi, (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung, 2016), hal. 28.

yaitu bahwasanya kyai dipondok pesantren tidak memperbolehkan santri untuk mengikuti pendidikan formal dan dalam kesehariannya kyai lebih dominan kepada gaya kharismatik.⁶

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu



No	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Muallim Nursodiq yang berjudul <i>“Kepemimpinan Kyai Dalam Mengelola Pondok Pesantren Madrasah Aliyah”</i>	untuk mengetahui kepemimpinan kyai dalam mengelola pondok pesantren dan Madrasah Aliyah	untuk mengetahui kepemimpinan kyai dalam mengelola pondok pesantren.
2	Miftahul Khoiriah yang berjudul <i>“Gaya Kepemimpinan Dalam Mengembangkan Sumberdaya Manusia di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Raden Intan Lampung”</i>	untuk mengetahui gaya kepemimpinan kyai	untuk mengetahui gaya kepemimpinan dalam mengembangkan Sumberdaya Manusia
3	Suko Rina Adibatunillah yang berjudul <i>“Gaya Kepemimpinan Kyai di Pesantren As-Salimiyyah Nogotirto Gamping Sleman”</i>	untuk mengetahui gaya kepemimpinan kyai serta dampaknya pada pondok pesantren	untuk mengetahui gaya kepemimpinan kyai dalam mempertahankan kesalafan pondok pesantren yaitu

⁶Suko Rina Adibatunillah, *“Gaya Kepemimpinan Kyai di Pesantren As-Salimiyyah Nogotirto Gamping Sleman”*. Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kali Jaga, 2018). hal. 3.

			<p>bahwasanya kyai dipondok pesantren tidak memperbolehkan santri untuk mengikuti pendidikan formal dan dalam kesehariannya kyai lebih dominan kepada gaya kharismatik</p>
--	--	--	--

F. Definisi Istilah

Pada judul penelitian ini agar lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca maka peneliti akan memaparkan dua konsep inti yang menjadi dasar pemikiran penelitian yaitu: Gaya kepemimpinan kyai dan kinerja pendidik di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Lampung Selatan.

1. Gaya kepemimpinan kyai

Suatu pola untuk melakukan perbuatan atau tindakan, tehnik serta cara tertentu yang dapat mencapai tujuan dari pembelajaran terutama untuk meningkatkan kinerja pendidik.

2. Kinerja pendidik

kinerja pendidik adalah hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang pendidik berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar

mengajar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi (interpersonal) dengan peserta didik.

3. Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien

Lokasi penelitian ini berada pada Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien di Desa Sindang Ayu, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

